

## **Edukasi Penanganan Orang Tenggelam pada Masyarakat di Daerah Pesisir Desa Sidem Kecamatan Besuki**

**Amita Audilla<sup>1a\*</sup>, Yitno<sup>1</sup>, Muhammad Rico Alvi Fakhruddin<sup>1</sup>, Erva Oktaviana Putri<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung, Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No.1, Kedung Indah, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66224

<sup>a</sup> audillaamita10@gmail.com \*

\* Corresponding author

Informasi Artikel	ABSTRAK
<b>Sejarah artikel:</b> Tanggal diterima: 05 Juli 2022 Tanggal revisi: 27 Juli 2022 Diterima: 15 Agustus 2022 Diterbitkan: 25 Agustus 2022	Pertolongan pertama pada kasus tenggelam sangat penting karena apabila tidak mendapatkan pertolongan akan menyebabkan kematian. Dalam memberikan pertolongan dan penanganan kegawatdaruratan tenggelam, masyarakat daerah pesisir pantai memerlukan edukasi yang baik dan benar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan pengetahuan kepada masyarakat pesisir pantai Desa Sidem tentang prosedur yang tepat dalam penanganan orang tenggelam. Adapun metode dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah penyuluhan kelompok kecil, yaitu pemberian materi, diskusi dan tanya jawab. Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah 30 orang. Evaluasi jangka pendek dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pre-test dan post-test tentang pengetahuan penanganan orang tenggelam. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pengetahuan baik sejumlah 5 peserta (17%) sebelum diberikan edukasi. Adapun setelah diberikan edukasi, level pengetahuan peserta menjadi naik, yaitu memiliki pengetahuan baik sejumlah 13 peserta (50%). Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim pengabdian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan level pengetahuan masyarakat untuk menangani dan menolong orang tenggelam. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah peserta kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat mempraktekkan langsung informasi yang telah didapatkan serta dapat menjadi agen penolong jika ada orang tenggelam di sekitar pantai
<b>kata kunci:</b> Pendidikan Kesehatan Kegawatdaruratan tenggelam Pengetahuan	

Copyright (c) 2022 Prosiding SEMITRA

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah perairan seperti sungai dan laut tidak menutup kemungkinan masyarakatnya mengalami kecelakaan diperaian yang mengakibatkan tenggelam apabila tidak mendapatkan pertolongan akan menyebabkan kematian. Pertolongan pertama pada kecelakaan kasus tenggelam adalah sesegera mungkin mengangkat korban tenggelam ke permukaan air atau daratan. Dalam menangani korban tenggelam memerlukan pertolongan secara cepat dan tepat sehingga kematian tidak terjadi, karena tenggelam merupakan penyebab kematian yang masih dapat dicegah (Trihatala, 2012).

Menurut *World Health Organization (WHO)* 0,7% dari seluruh kematian didunia atau lebih dari 500.000 kematian setiap tahun disebabkan karena tenggelam. Di Indonesia angka korban meninggal tenggelam akibat bencana alam menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan menurut Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) pada tahun 2014 sebanyak 109 korban jiwa, sementara korban meninggal akibat tenggelam di Kabupaten Tulungagung sebanyak 5 orang, sedangkan di Desa Sidemo Kecamatan Besuki sebanyak 1 orang,

Kasus tenggelam (*immersion/drowning*) dan hampir tenggelam (*submersion/near drowning*) menyebabkan terjadinya kegagalan fungsi pernapasan akibat masuknya air ke dalam jaringan paru yang dapat menyebabkan gangguan fungsi respirasi. Semakin cepat diketahui/ ditolong korban tenggelam maka semakin lebih baik dan mudah untuk penanganan selanjutnya. Penanganan kegawatdaruratan korban tenggelam yaitu dengan memastikan terlebih dahulu kesadaran, system pernapasan, denyut nadi, dan proses observasi dan interaksi yang perlu penanganan segera (Novita, 2019).

Terapi resusitasi inisiasi di tempat kejadian sebelum sampai di rumah sakit dilanjutkan respons cepat dan tatalaksana agresif tim ruang gawat darurat dan ruang intensif rumah sakit mereduksi mortalitas karena gangguan kardiorespiratori akibat tenggelam. Kerusakan neurologis karena hipoksemia dan iskemia menjadi penyebab mortalitas dan morbiditas jangka panjang (Zulkarnaen, 2008).

Banyak cara yang dapat masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan selain dari ilmu pendidikan formal, bisa dari seminar, lokakarya, media cetak/ elektronik dan pelatihan. Pendidikan kesehatan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan kesehatan tentang penanganan kegawat darurat tenggelam sangat diperlukan bagi masyarakat yang berada di pesisir pantai, dengan mengetahui penanganan kegawat darurat tenggelam, apabila ada kejadian orang tenggelam dapat cepat mendapatkan pertolongan (Notoatmojo S., 2014).

Perawat mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara memberikan pendidikan kesehatan maupun penyuluhan tentang penanganan kegawat darurat tenggelam. Pengetahuan yang didapat masyarakat dalam penanganan kegawat darurat tenggelam memberikan manfaat bagi masyarakat yang berada di pesisir pantai atau perairan untuk lebih waspada serta dapat mencegah semaksimal mungkin agar tidak terjadi kasus tenggelam di Desa Sidem yang mempunyai resiko tenggelam serta apabila terjadi kasus orang tenggelam dapat ditangani dengan cepat semaksimal mungkin sehingga kematian tidak terjadi pada orang tenggelam dan hampir tenggelam (Zulkarnaen, 2018).

## MASALAH

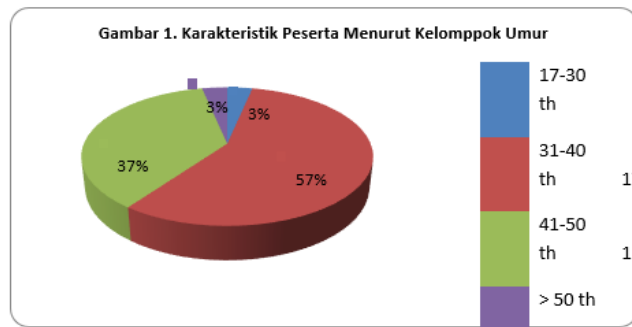
Masyarakat yang berada di pesisir pantai banyak yang tidak mengetahui cara menengani orang yang tenggelam maupun hampir tenggelam. Karena jarang terjadi kasus orang tenggelam membuat masyarakat tidak mau belajar dan mengetahui penanganan kegawat darurat tenggelam sehingga apabila sewaktu –waktu ada kejadian orang tenggelam tidak cepat mendapatkan penanganan dengan baik seharusnya bisa tertolong karena penanganannya tidak baik mengakibatkan orang tersebut dapat mengakibatkan kecacatan dan kematian (Trihatala, 2012).

## METODE

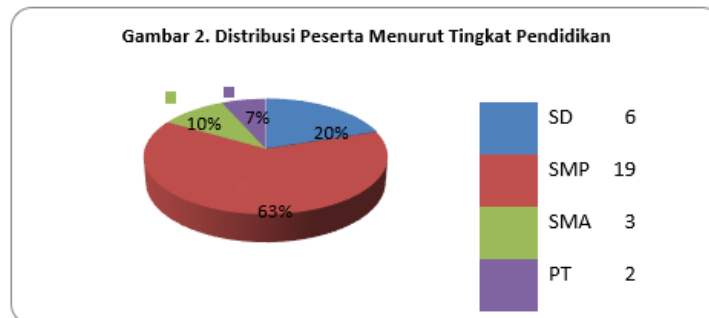
Metode kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan dengan memberikan informasi tentang prosedur penanganan orang tenggelam yang terdiri dari: prinsip pertolongan di air dan 3 langkah penanganan korban ketika sampai di darat. Hasil penerimaan dan kemanfaatan kegiatan diukur dengan kuesioner sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan. Adapun peserta kegiatan sebanyak 30 orang penduduk Desa Sidem. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juni 2022 di halaman rumah kepala Desa Sidem.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

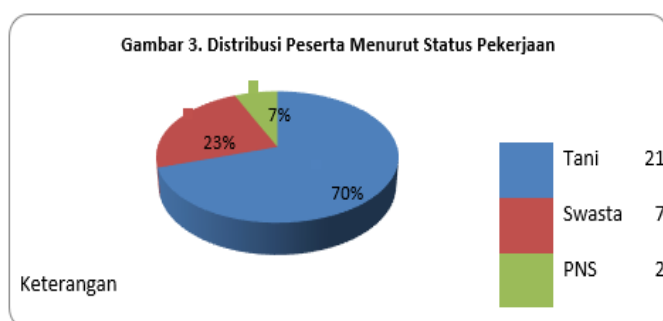
Hasil pengabdian kepada masyarakat ditunjukkan sebagai berikut :



Berdasarkan gambar 1 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 30 peserta, sebagian besar berusia 31 - 40 tahun, yaitu sejumlah 17 orang (57%). Adapun Distribusi Karakteristik Peserta Berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada gambar 2.



Berdasarkan gambar 2 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 30 peserta, sebagian besar berpendidikan SMP sejumlah 19 orang (63%).



Berdasarkan gambar 3 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 30 peserta sebagian besar bekerja sebagai petani sejumlah 21 orang (70%).

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan

No	Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		f	%	f	%
1	Baik	5	17	13	43
2	Cukup	19	63	15	50
3	Kurang	6	20	2	7
	Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 1, diatas dijelaskan dari 30 peserta pengetahuan sebelum pemberian pendidikan kesehatan tentang penanganan kegawatdaruratan tenggelam sebagian besar peserta memiliki pengetahuan cukup sebanyak 19 peserta (63%) dan pengetahuan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang penanganan kegawatdaruratan tenggelam setengah peserta memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 peserta (50%).

Menurut Alimul, (2012) tingkat pendidikan berperan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori terdapat kesesuaian antara teori dengan hasil pendidikan seseorang mempengaruhi pengetahuan dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang didapat. Pendidikan peserta SMP yang menurut Sisdiknas tergolong pendidikan rendah tetapi mempunyai pengetahuan cukup karena selain belajar di bangku sekolah, peserta mendapatkan informasi berasal dari media cetak maupun media elektronik serta pemberian pendidikan kesehatan.

Seseorang yang bekerja dengan aktivitas penuh seperti pekerja kasar akan hanya memiliki sedikit waktu luang dan ini merupakan faktor tersering pada masyarakat yang mempengaruhi pengetahuan (Mahfoedz, Ircham. Eko, 2013). Pekerjaan adalah hal yang dicari oleh setiap individu guna memenuhi ekonominya, akan tetapi padatnya pekerjaan menyebabkan individu tidak sempat mencari informasi baru dan membaca hal-hal baru (Notoatmodjo, 2018).

Terdapat kesesuaian antara teori dan fakta yang ada bahwa dengan sedikitnya waktu luang aerta banyaknya aktifitas yang dilakukan saat bekerja membuat seseorang tidak mempunyai banyak waktu untuk membaca dan belajar serta mendapatkan informasi baru. Jadi dengan sedikitnya informasi yang didapat akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 peserta sebagian besar peserta yaitu 15 peserta (30%) memiliki pengetahuan cukup sesudah pemberian pendidikan kesehatan, rata-rata sebelum pemberian pendidikan kesehatan sebagian kecil peserta yaitu 2 peserta (7%) memiliki pengetahuan kurang dan hampir setengah peserta yaitu 13 peserta (43%) memiliki pengetahuan baik.

Menurut Mahfoedz, Ircham. Eko, (2013) pendidikan kesehatan adalah upaya menerjemahkan apa yang telah diketahui tentang kesehatan ke dalam perilaku yang diinginkan dari perorangan ataupun masyarakat melalui proses pendidikan. Tujuan utama pendidikan kesehatan (Mubarak dan Chayati, 2013) yaitu menetapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri, memahami apa yang dapat mereka lakukan terhadap masalahnya, dengan sumber daya yang ada pada mereka ditambah dengan dukungan dari luar, memutuskan kegiatan yang paling tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat

Menurut Azwar (2013) pendidikan kesehatan adalah unsur program kesehatan dan kedokteran yang didalamnya terkandung rencana untuk mengubah perilaku perseorangan

dan masyarakat dengan tujuan untuk membantu tercapainya program pengobatan, rehabilitasi, pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan. Menurut Notoatmodjo, (2010) dengan bertambah usia, khususnya pada beberapa kemampuan yang lain seperti pengetahuan umum, dan sikap hanya sedikit terjadi perubahan.

Mengacu pada fakta dan teori diatas, pendidikan kesehatan yang diberikan kepada orang yang sudah dewasa akan menambah informasi, dengan didapatkan informasi seseorang menjadi tahu tentang penanganan kegawatdaruratan tenggelam, bertambahnya usia seseorang akan bertambah pula pengetahuan sehingga akan meningkatkan pengetahuan seseorang terutama dalam penanganan kegawatdaruratan tenggelam.

Menurut Idries (2013) faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan adalah pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya.

Menurut Notoatmojo S., (2014) pendidikan kesehatan merupakan suatu bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya perawat sebagai perawat pendidik. Menurut Nursalam (2008) faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal (Intelegensia, bakat bawaan), faktor Eksternal (lingkungan, agama, sosial ekonomi, pendidikan)

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa tingkat keberhasilan penyuluhan dipengaruhi faktor pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya. Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang, semakin mudah pula dalam menerima informasi baru. Masyarakat lebih memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang – orang yang sudah mereka kenal, karena sudah timbul kepercayaan masyarakat dengan penyampai informasi. Waktu penyampaian informasi harus memperhatikan tingkat aktifitas masyarakat untuk menjamin tingkat kehadiran masyarakat dalam pendidikan kesehatan.

Faktor lingkungan dari seseorang yang berada dilingkungan orang terpelajar dan banyak tempat menimba ilmu seseorang akan bertambah pula pengetahuannya. Faktor agama yang mengajarkan seseorang untuk membaca membawa seseorang akan bertambah pula pengetahuannya, karena dengan banyak membaca akan banyak pula ilmu yang di dapat. Faktor sosial ekonomi seseorang akan mempengaruhi pula pengetahuan karena tingkat sosial ekonomi yang cukup membuat seseorang mempunyai waktu luang untuk membaca dan mencari ilmu untuk meningkatkan pengetahuan. Faktor pendidikan seseorang yang tinggi membuat seseorang ingin lebih banyak mendapatkan ilmu dengan banyak belajar dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, karena semakin banyak kita belajar semakin banyak pula ilmu yang kita dapat terutama tentang penanganan kegawatdaruratan tenggelam.

Peningkatan pengetahuan yang diberikan oleh petugas kesehatan melalui pemberian pendidikan kesehatan pada masyarakat pesisir pantai akan membawa dampak keberhasilan pada penurunan angka kematian pada kasus tenggelam, dengan mengetahui dan memahami tentang penanganan kegawatdaruratan tenggelam sehingga masyarakat dapat mengantisipasi dan mencegah agar tidak terjadi kasus tenggelam dan apabila terjadi kegawatdaruratan tenggelam dapat ditangani semaksimal mungkin sehingga nyawa korban tenggelam dapat tertolong.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang tentang prosedur penanganan orang tenggelam. Hal ini, terlihat dari hasil survei pre dan post test dimana terdapat peningkatan

level pengetahuan peserta. Rekomendasi dari kegiatan pengabdian ni adalah para peserta penyuluhan dapat menjadi kader penolong orang tenggelam di sekitar pantai sehingga korban dapat segera tertangani dengan baik serta meminimalisir dampak lebih lanjut akibat tenggelam.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan Institusi STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung, LPPM STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung, rekan-rekan dosen serta keluarga atas dukungan yang telah diberikan selama proses kegiatan pengabdian sampai selesai kegiatan.

### REFERENSI

- Alimul, H. A. A. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Keperawatan Dalam Kesehatan*. Salemba Medika.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia teori dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar Offset.
- Idries, A. . (2013). *Penerapan Ilmu Kedokteran Forensik Dalam Proses Penyidikan*. CV.SAGUNG SETO.
- Mahfoedz, Ircham. Eko, S. (2013). *Pendidikan Kesehatan bagian Dari Promosi Kesehatan*. Fitramaya.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan (edisi revisi)*. Rineka Cipta.
- Notoatmojo S. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka cipta.
- Novita. (2019). *Drowning and Near Drowning*. *Internet Journal of Health*.
- Nursalam. (2008). *PENDIDIKAN DALAM KEPERAWATAN*. SALEMBA MEDIKA.
- Trihatala. (2012). *Askep Klien dengan Kasus Anak Tenggelam*.
- Zulkarnaen. (2018). *Hampir Tenggelam Dalam: NN Rahajoe, B Supriyatno, DB*.